

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membangun sektor pendidikan merupakan suatu proses yang dinamik sesuai dengan perubahan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika dilihat dari era seperti sekarang, yaitu era abad ke 21, pendidikan harus terus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi banyak mengubah dan memberi inovasi kepada para guru maupun yang lain dalam proses pembelajaran seperti beragamnya media yang sekarang digunakan. Kemajuan teknologi sangat penting untuk terus diikuti dan terus menyesuaikan diri dengannya. Teknologi yang maju dapat memberikan akses informasi yang bahkan susah untuk didapatkan di zaman dahulu. Sekarang informasi mengenai apapun baik itu pendidikan maupun yang lain dapat diakses dengan mudah. Internet misalnya, internet memiliki informasi yang sangat kaya.¹

Melihat masalah seperti di atas, pendidikan nasional semestinya selalu meningkatkan kualitasnya. Peningkatan ini dapat melalui sebuah pembaruan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik agar sektor pendidikan mampu mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keunggulan dan kompetitif dalam tatanan kehidupan nasional maupun global. Keberhasilan

¹ Singgih Santoso dan Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Teknologi Informasi dan Teknologi*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 132.

bangsa ini menghadapi masa depan sangat bergantung pada keberhasilan memperbaiki dan memperbarui sistem pendidikannya.²

Sistem dan kebijakan pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan. Pemerintah menggunakan sistem pendidikan untuk mengembangkan fungsi penyelenggaraan pendidikan.³ Perubahan kebijakan ini merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Termasuk kebijakan yang baik, paling tidak ada dua kriteria yang harus dipenuhi. Yang pertama yaitu rumusan kebijakan pendidikan tidak mendiktekan keputusan spesifik atau hanya menciptakan lingkungan tertentu. Yang kedua yaitu rumusan kebijakan pendidikan dapat digunakan untuk menghadapi masalah atau situasi yang timbul secara berulang.⁴ Hal ini diharapkan dapat membantu terlaksana dengan baiknya kebijakan itu sendiri. Selain itu rumusan ini juga diharapkan bisa sekaligus dapat memprediksi dan mengadapi masalah yang akan datang. Tujuan adanya implementasi pendidikan adalah untuk menetapkan agar arah tujuan di bidang pendidikan dapat direalisasikan sebagai hasil dari kegiatan pemerintah.

Saat ini pendidikan di Indonesia masih bertumbuh dan berkembang. Perkembangan sendiri menurut para ahli adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ-organ jasmaniyah, bukan organ-organ

² M. Hasbullah, *Kebijakan pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 153.

³ Arpandi Wijaya, dkk, "Analisis butir Soal Persiapan Ujian nasional IPA SMP/MTS Tahun 2018 Sampai Dengan 2019 Berdasarkan Taksonomi Bloom", *Jurnal Pendidikan IPA*, 2, 9 (November 2019), 58.

⁴ *Ibid.*

jasmaniyah itu sendiri.⁵ Maksud dari kalimat tersebut yaitu suatu perkembangan atau perkembangan itu sendiri dapat terjadi sampai kapanpun sedangkan pertumbuhan hanya dapat terjadi hingga mencapai batas tumbuhnya. Pertumbuhan memiliki titik akhir sedangkan perkembangan tidak memiliki titik akhir untuk berkembang, contohnya yaitu manusia. Manusia akan terus berkembang namun tidak akan terus bertumbuh. Manusia hanya akan bertumbuh sebelum mencapai batas tumbuh. Perkembangan ini diharapkan akan memberi dan membantu untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang telah dicapai, maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi yang dilakukan yaitu dalam segala hal baik itu berupa evaluasi pelaksanaan pembelajaran namun juga kurikulum atau yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana penyesuaian MI Negeri 1 Rembang dalam mengimplementasikan Asesmen Nasional (AN), apakah telah sesuai dengan buku panduan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Analisis kebijakan merupakan suatu jenis kajian yang ingin memahami dan menilai koherensi sebuah kebijakan.

AN diterapkan untuk mengevaluasi serta meningkatkan mutu sistem pendidikan di Indonesia. Mengenai hal ini, bukan berarti UN tidak bisa meningkatkan mutu pendidikan karena adanya AN yaitu untuk menggantikan UN. Diantara banyaknya permasalahan pendidikan di Indonesia salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan. Berbagai cara telah dilakukan

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2013). 11

untuk memperbaiki masalah ini, termasuk mengubah kebijakan secara intensif baik menyangkut sistem, pola penyelenggaraan, fasilitas, peningkatan kualitas guru, dan komponen-komponen pendidikan lainnya, dengan tujuan melahirkan pendidikan yang berkualitas.

Pada dasarnya mutu pendidikan adalah karakteristik yang harus melekat pada sistem pendidikan itu sendiri. Kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dimiliki oleh sekolah sebagai suatu sistem yang otonom tanpa tergantung pada atau dikendalikan oleh pihak luar termasuk pemerintah. Mutu pendidikan menyangkut dua dimensi yaitu dimensi proses dan hasil.⁶

Potret kebijakan di Indonesia ternyata belum mampu memberikan dampak yang berarti. Melalui pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas yang mampu mendidik dan menciptakan penerus yang lebih baik serta dapat mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien.⁷ Sistem pendidikan saat ini lebih banyak menekankan pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati rasa).

AN diterapkan dengan berorientasi lebih luas. Termasuk di dalamnya adalah sikap, nilai, keyakinan, serta perilaku yang dapat memprediksi tindakan dan kinerja siswa di berbagai konteks yang relevan dan nyata. Kebijakan terkait AN telah disampaikan oleh menteri pendidikan dan

⁶ *Ibid*, Kebijakan pendidikan, 24.

⁷ Zainuddin, Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan, (Lombok: CV. Alliv Renteng Mandiri, 2021), 19.

kebudayaan dan akan dilaksanakan pada 2021.⁸ Dalam AN ada tiga hal inti yang menjadi ciri kekhasan atau pembeda dari UN yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mencakup kemampuan menalar dalam memahami sesuatu (literasi) dan kemampuan mengaplikasikan suatu metode dalam berhitung (numerasi), survei karakter dan survei lingkungan belajar. Selain itu pernyataan bahwa capaian literasi Indonesia rendah dari hasil uji *Programme for International Student Assessment* (PISA) juga menjadi alasan penghapusan UN menjadi AN.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MI Negeri 1 Rembang karena telah melaksanakan AN, akan tetapi peneliti ingin mengetahui apakah pelaksanaan tersebut telah sesuai dengan panduan kebijakan AN dari pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas yaitu perubahan kebijakan pendidikan UN menjadi AN guna memetakan kembali mutu pendidikan maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul penelitian, “**Implementasi Kebijakan Asesmen Nasional di MI Negeri 1 Rembang**”.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021*, (t.tp: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 4.

⁹ Panca Dewi Purwanti, dkk., Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas Jenjang Sekolah Dasar Sarana pemicu Peningkatan Literasi Peserta Dikik”, *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, No. 1, Vol. 19, 2021, 15.

B. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang sangat luas, maka peneliti membatasi penelitian ini agar bisa terfokus. AN mencakup banyak hal oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan kebijakan AN pada tahun 2021. Peneliti ingin mengetahui apakah kebijakan tersebut dilaksanakan sesuai dengan panduan dari kebijakan Kemendikbud., Riset dan Teknologi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu: bagaimana implementasi kebijakan AN di MI Negeri 1 Rembang dilaksanakan sesuai dengan panduan kebijakan dari pemerintah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kebijakan AN di MI Negeri 1 Rembang dilaksanakan sesuai dengan panduan kebijakan dari pemerintah.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, baik secara akademis maupun pragmatis.

1. Manfaat Akademis

Dapat dijadikan sebagai sumber ilmiah dan referensi mengenai kebijakan AN.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbang dan sumber pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan dalam memahami kebijakan AN bagi sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai alat atau sarana dalam menambah wawasan serta mengembangkan kemampuan berpikir dalam bidang penelitian kependidikan, terkhusus tentang kebijakan AN.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal ini diperlukan untuk gambaran umum struktur penulisan skripsi dari awal hingga akhir sebagai bentuk dari laporan penelitian. Dalam laporan penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menggambarkan sedikit tentang sistem kebijakan pendidikan di Indonesia mengenai UN dan perubahannya serta sedikit penggambaran mengenai AN, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

Bab II Kajian Teori. Pada bab 2 penelitian ini memberikan gambaran tentang landasan teori mengenai AN, kebijakan AN dan hal yang berkaitan dengannya, kajian terdahulu serta kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kebijakan AN diimplementasikan sesuai dengan kebijakan AN dari pemerintah.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan dibahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi serta analisis data-data mengenai implementasi kebijakan AN di MI Negeri 1 Rembang.

Bab V Penutup. Pada penutup ini berisi kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan saran-saran.

